

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah dalam dunia internasional di kenal sebagai *Islamic Banking* atau juga di sebut dengan *interest-free banking*. Dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat di lepaskan dari asal usul perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang di laksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan maisir (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).<sup>1</sup>

Undang-undang (UU) Perbankan No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah melalui UU No.10 Tahun 1998, dan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi dasar hukum bagi perkembangan

---

<sup>1</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014),h.1

serta memberikan sumbangan yang penting, inovatif, dan prospektif bagi operasional dan produk perbankan syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. UU No.21 Tahun 2008 diharapkan menjadi *moment* penting dalam mewujudkan sistem perbankan syariah yang kompetitif dengan tetap mengedepankan ketaatan terhadap prinsip syariah (*Sharia Compliance*). Demikian tahap pemurnian (*Purification*) sebagaimana yang dikehendaki oleh banyak kalangan diharapkan akan terealisasi melalui undang-undang ini.<sup>2</sup>

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya di sesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009),h.1

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014),h.1

Bank Syariah juga merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Semua produk dan jasa yang di tawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

Stabilitas Keuangan adalah yang dilakukan saat suatu sistem keuangan memasuki tahap yang tidak stabil. Krisis keuangan yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia pada tahun 1997 makin menyadarkan akan pentingnya stabilitas sistem keuangan. Ketidak stabilan sistem keuangan menimbulkan dampak yang sangat buruk yakni hilang kepercayaan masyarakat, menurunnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Biaya pemulihan ekonomi khususnya sektor keuangan akibat krisis tersebut sangatlah besar.

Sementara proses pemulihannya juga berjalan kurang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, stabilitas sistem

---

<sup>4</sup> Ismail, *perbankan syariah*, (jakarta,kencana,2011),h.29

keuangan wajib di pelihara guna menjamin kepentingan publik. Dan beberapa tahun terakhir paska krisis, topik stabilitas keuangan menjadi agenda utama para pembuat kebijakan baik di tingkat nasional maupun internasional, yang di tandai dengan makin banyaknya publikasi, hasil kajian, seminar, dan konvensi yang membahas mengenai stabilitas keuangan.<sup>5</sup>

Bank harus mampu menjaga stabilitas melalui dua komponen, yaitu profitabilitas dan permodalan. Berdasarkan fenomena di atas, tingkat ROA perbankan syariah memerlukan perhatian lebih, karena tingkat *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari segi rupiah aset yang digunakan.<sup>6</sup>

Sejak krisis ekonomi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang mengemuka di Indonesia.

---

<sup>5</sup> R. Julius Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.45

<sup>6</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 254

Akibat buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada masa itu, menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Pada tahun 2006 Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI 2006) tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum. Peraturan itu harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia, dan laporan pelaksanaannya yang pertama kali harus disampaikan untuk posisi laporan akhir Desember 2007.<sup>7</sup>

Peraturan itu berlaku untuk semua jenis bank umum, termasuk bank umum syariah (BUS) dan bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Bahkan untuk bank syariah kewajiban untuk menerapkan GCG kemudian ditegaskan dalam pasal 34 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (UU Perbankan Syariah). Pada 9 Desember 2009, Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI tersendiri (PBI-2009) tentang pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS yang diberlakukan pada 2010. Menurut statistik BI, sampai akhir Oktober 2009 Indonesia

---

<sup>7</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: C.V Andi OFFSET, 2005), h.78

memiliki 6 BUS, 25 UUS, 138 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>8</sup>

*Good Corporate Governance* secara umum berkaitan dengan upaya menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu negara, baik dalam bentuk investasi langsung (*direct invesment*) maupun investasi tidak langsung (*undirect invesment*). Praktik Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif adalah esensial untuk mencapai dan memelihara kepercayaan dan keyakinan publik pada sistem perbankan. Hal ini penting untuk fungsi sistem keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Tata kelola perusahaan yang buruk dapat membuat pasar kehilangan kepercayaan kepada perbankan dalam mengelola aset dan kewajibannya (termasuk simpanan) dengan baik, yang pada gilirannya dapat memicu *bank run* atau krisis likuiditas. dari persepektif industri perbankan, tata kelola perusahaan melibatkan cara usaha dan urusan suatu bank di atur oleh direksi dan senior manajemen. Agar tata kelola perusahaan

---

<sup>8</sup> Lidia Desiana dkk, ” Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”, I-Finance Vol. 2. No. 2. (Desember 2016)

<sup>9</sup> Bustra Azheri, *Corporate Sosila Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h.177

berjalan baik, praktik perusahaan yang baik harus ditanamkan dan diletakan di semua aspek operasi dan semua level dalam organisasi.<sup>10</sup>

Dalam literatul lain disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu peroses dan struktur yang di gunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama memepertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Sehingga dapat disimpulkan GCG tidak lain sebagai permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparacy, accountability, fairness dan responsibility*.<sup>11</sup>

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.<sup>12</sup> Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu di gunakan untuk mengukur tingkat

---

<sup>10</sup> Darsono,dkk. *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada,2017), h.305

<sup>11</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h.179

<sup>12</sup> Rivai Veithzal , *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.784-785

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang di keluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.<sup>13</sup>

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian di atas, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menjadi pilar utama dalam stabilitas keuangan selain permodalan. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan atau laba yang diperoleh oleh bank dikarenakan bank tersebut dapat memperoleh kepercayaan yang baik dimasyarakat dan mengelola operasionalnya dengan baik.

Berikut ini tabel *Good Corporate Governance*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Stabilitas Keuangan (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018. yang di ambil langsung dari 5 sampel bank syariah yaitu PT. Bank

---

<sup>13</sup> Enivia Purnomo dkk “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 18 (April 2018), Hal.189-198 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.



BRI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah Indonesia, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank BCA Syariah Indonesia yang diambil dari laporan perbankan syariah yang ada di Indonesia diantaranya sebagaiberikut :

**Tabel 1.1**  
**Data GCG, BOPO, ROA Perbankan Syariah Tahun 2018**

NO	TAHUN	NAMA BANK	GCG %	BOPO %	ROA %
1	2018	PT. Bank BRI Syariah	1,54	95,32	0,43
2	2018	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,08	98,24	0,08
3	2018	PT. Bank Victoria Syariah Indonesia	2,00	96,38	0,32
4	2018	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	1,2	93,84	0,93
5	2018	PT. Bank BCA Syariah Indonesia	1.15	87,4	1,2

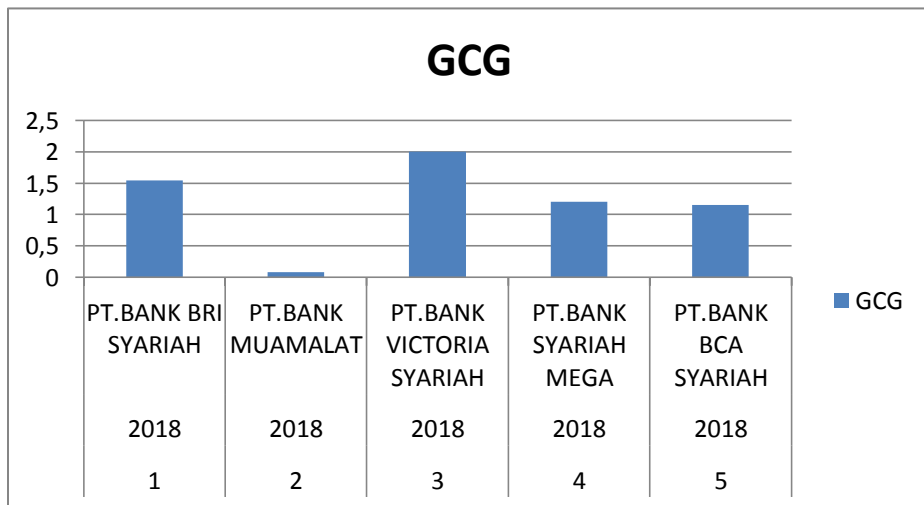
Sumber data: *Perbankan Syariah di Indonesia*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa kegiatan perbankan syariah mengalami fluktuatif setiap tahunnya dari *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* (ROA) yakni pada tahun 2018 dilihat berdasarkan GCG pada Bank BRI Syariah sebesar 1,54%, pada Bank Muamalat dilihat berdasarkan GCG pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 0,08%, pada Bank Victoria Syariah dilihat berdasarkan GCG pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,00%, kemudian pada Bank Syariah Mega

dilihat berdasarkan GCG pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,2% dan pada Bank BCA Syariah dilihat berdasarkan GCG pada tahun 2018 sebesar 1.15% dengan demikian perlu diketahui indikator-indikator apa saja yang mempengaruhi GCG sehingga dapat diambil langkah perbaikan dalam tata kelola keuangan (GCG) selanjutnya.

Adapun grafik perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018**



Sumber: Laporan Tahunan *Good Corporate Governance* (GCG) Perbankan Syariah

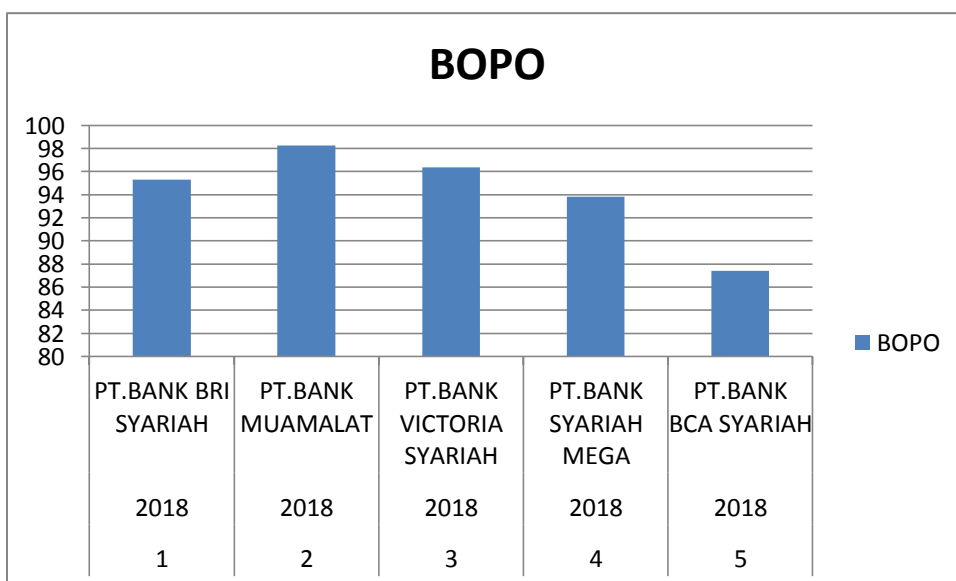
Selanjutnya dilihat berdasarkan BOPO pada tahun 2018 pada Bank BRI Syariah sebesar 95,32%, pada Bank Muamalat dilihat berdasarkan BOPO pada tahun 2018 mengalami

penaikan sebesar 98,24%, pada Bank Victoria Syariah dilihat berdasarkan BOPO pada tahun 2018 sebesar 96,38%, kemudian pada Bank Syariah Mega dilihat berdasarkan BOPO pada tahun 2018 sebesar 93,84% dan pada Bank BCA Syariah dilihat berdasarkan BOPO pada tahun 2018 mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2018 sebesar 87,4%. Dilihat berdasarkan BOPO ini setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada setiap perbankan syariah di Indonesia.

Adapun grafik perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut :

**Gambar 1.2**

**Grafik Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah di Indonesia**

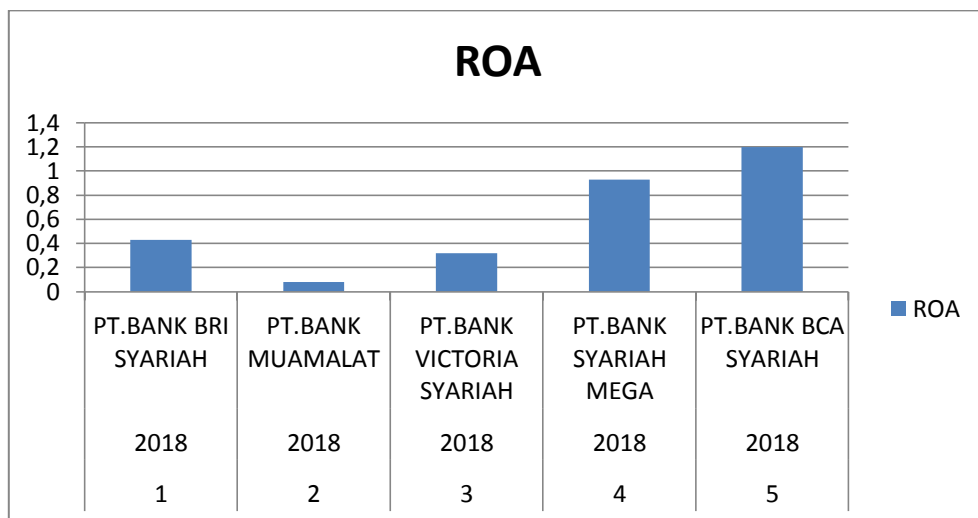


Sumber: *Annual Report* Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah

Kemudian dilihat berdasarkan ROA tahun 2018 pada Bank BRI Syariah sebesar 0,43%, pada Bank Muamalat dilihat berdasarkan ROA mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 0,08%, pada Bank Victoria Syariah dilihat berdasarkan ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,32%, kemudian pada Bank Syariah Mega dilihat berdasarkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,93% dan pada Bank BCA Syariah dilihat berdasarkan ROA tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,2%. Pada data GCG setiap tahunnya tidak ada peningkatan samasekali, pada data BOPO dan ROA mengalami kenaikan dan penurunan fenomena ini menunjukkan ada ketidak konsistenan hubungan antara GCG, BOPO dan ROA oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Adapun grafik perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai berikut :

**Gambar 1.3**  
**Grafik Perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada**  
**Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018**



Sumber: *Annual Report Return On Asset (ROA)* Perbankan Syariah

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh GCG dan BOPO Terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat identifikasi masalah yang hendak diteliti, yaitu tentang sejauh mana Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Stabilitas (ROA) Keuangan Perbankan Syariah. Karena Perbankan syariah masih belum menyadari bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk melindungi kepentingan *stakeholder*, serta dapat dijadikan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang dan dapat digunakan dalam peningkatan stabilitas keuangan perbankan syariah.

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018 ?

#### **D. Batasan Masalah**

Agar dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak keluar dari pokok-pokok pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan difokuskan pada menganalisis variabel-variabel yang ada pada laporan keuangan penelitian ini membahas tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Stabilitas Keuangan dengan meneliti pada *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia yang di ambil dari laporan keuangan melalui *web-site* resmi PT. Bank

BRI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah Indonesia, PT. Bank Syariah Mega Indonesia dan PT. Bank BCA Syariah yang sudah di publikasikan dari tahun 2010-2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut : “Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.”

Adapun sub tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional



(BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan mempelajari bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan organisasi

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu perbankan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Para Peneliti.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta ilmu dan pengalaman bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama dalam bidang perbankan syariah, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut melalui penambahan atau revisi variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

### b. Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca serta dapat memberi rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

### c. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memeberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indoesia

dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kepada praktisi lembaga-lembaga keuangan lainnya atau pihak terkait mengenai penjelasan tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Stabilitas Keuangan (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>14</sup>

*Good Corporate Governace* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada *shareholders* khususnya, Tentu saja hal ini di maksud untuk

---

<sup>14</sup> Mohamad Pidik dan Salaudin Muis Priadana, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.8

mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.<sup>15</sup>

GCG ini di definisikan sebagai suatu pola hubungan sistem, dan proses yang di gunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam rangka panjang, dengan tetap memeperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandasan peraturan per undang-undangan dan norma yang berlaku.<sup>16</sup>

Dari definisi di atas di sampaikan bahwa GCG merupakan:

- a. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Rapat Umum Pemegang Saham dan para *stakeholder* lainnya.
- b. Suatu mekanisme *check and balance* mencakup perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalah gunaan aset perusahaan.

---

<sup>15</sup> Mas Acmad Daniri, *Lead By GCG*, (Jakaerta: Ggas Bisnis Indonesia, 2014), h.7-9

<sup>16</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), h.119

- c. Suatu proses yang transparansi atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerja.

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai penghimpun dan penyaluran dana.<sup>17</sup>

Stabilitas keuangan adalah bertujuan agar terciptanya keadilan ekonomi yang dijadikan dengan sistem Islam, stabilitas merupakan jaminan supaya seluruh sumber daya ekonomi dapat di alokasikan dan didistribusikan secara adil.<sup>18</sup> Salah satu indikator yang terdapat di stabilitas keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>19</sup> Profitabilitas (*return on Asset*) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

---

<sup>17</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), h.120

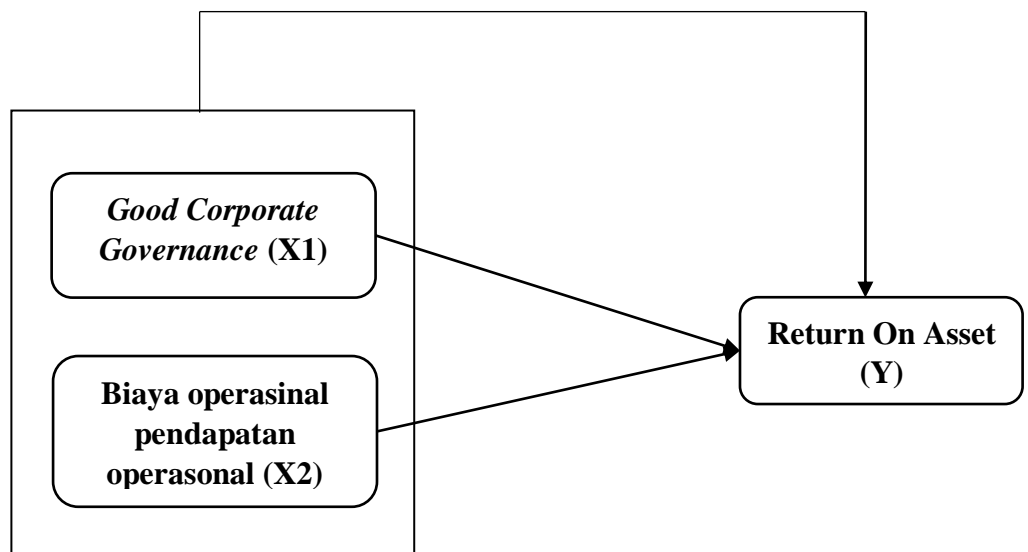
<sup>18</sup> Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana,2016),h.70

<sup>19</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakaerta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.254

keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini di tunjukan oleh laba yang di hasilkan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisisensi perusahaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pemikiran**



a -Good Corporate Governance : X1  
(independen)

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.196

- Biaya Operasional Pendapatan Operasional : X2

(*independen*)

b - *Return On Asset* : Y1

(*dependen*)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Stabilitas Keuangan (ROA). Alasan penulis memilih variabel *Good Corporate Governance* (GCG) karena variabel tersebut merupakan bagian penting dari sistem perbankan syariah yang sangat mempengaruhi tata kelola perusahaan dalam perbankan syariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dalam perbankan syariah di Indonesia yang selalu mengalami fluktuatif setiap tahunnya tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat Stabilitas Keuangan (ROA) dalam perbankan syariah di Indonesia.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematikan penulisan ini disusun sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang *Good Corporate Governance* (GCG), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), stabilitas keuangan (ROA), penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang



diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

#### **BAB IV: DESKRIPSI HASI PENELITIAN**

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.